

## **BAB III**

### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **1.1 Kinerja Pengabdian**

Upaya yang penulis lakukan agar memiliki daya saing dalam kualitas pembelajaran di tempat bekerja adalah dengan melakukan inovasi. Inovasi yang dilakukan penulis disesuaikan dengan keadaan yaitu RA Al-Istiqomah termasuk lembaga paling baru di lingkup Kecamatan Pakis Aji. Selain itu, di Lingkup Desa RA Al-Istiqomah letaknya berdekatan dengan lembaga PAUD lain. Mulai dari tahun 2013 sampai saat ini, terhitung selama 12 tahun penulis mengabdikan menjadi kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang multi fungsi, yaitu mencakup peran sebagai pendidik, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan motivator. Lebih jelasnya tugas kepala RA Al-Istiqomah tertuang dalam tupoksi sebagai berikut:

1. Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga RA.
2. Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga RA.
3. Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan dan pelaporan perkembangan anak.
4. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru.
5. Membina kegiatan administrasi kelembagaan.
6. Membuat perencanaan anggaran sekolah.
7. Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah.
8. Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran.
9. Bekerja sama dengan pihak lain terutama orang tua, pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.
10. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.
11. Membuat kegiatan promosional lembaga RA yang dipimpinnya.

## 1.2 Kinerja Pengembangan

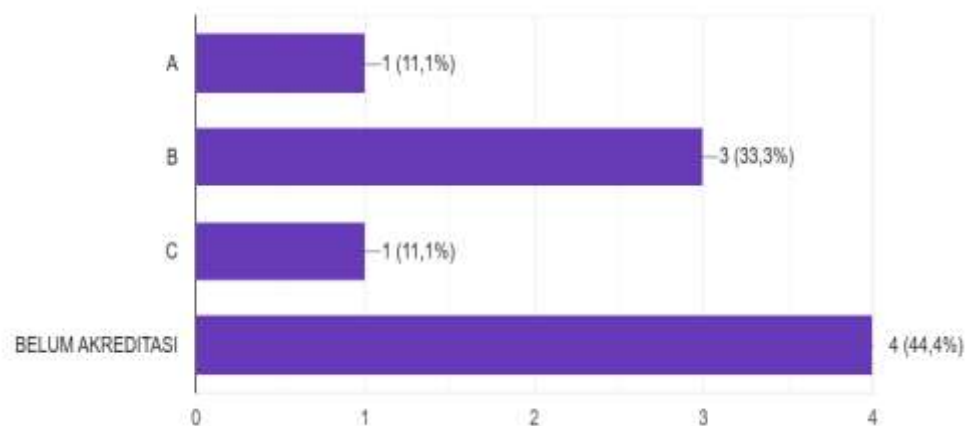
Sebagaimana topik yang penulis angkat tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Melalui Pola “PULIR” Dalam Program Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah di RA Al-Istiqomah Jepara. Penulis akan uraikan inovasi yang sudah dilakukan pada strategi peningkatan daya saing sehingga pengembangan strategi yang dilakukan berdampak positif pada sekolah. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi peningkatan daya saing adalah:

1. Tahap awal, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah melalui analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Jogiyanto dalam (Mashuri, n.d.), analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya. Kekuatan (*Strengths*) merujuk pada keunggulan atau sumber daya unik perusahaan dibanding pesaing, yang memungkinkannya melayani kebutuhan pasar secara efektif. Ini adalah kompetensi inti yang memberikan keunggulan kompetitif. Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan internal, seperti kekurangan sumber daya, keterampilan, atau kapabilitas, yang menghambat kinerja. Contohnya bisa berupa fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan finansial, atau kelemahan manajemen/pemasaran. Peluang (*Opportunities*) adalah situasi eksternal yang menguntungkan bagi perusahaan, seperti perubahan teknologi atau hubungan yang lebih baik dengan pembeli/pemasok. Ancaman (*Threats*) adalah kondisi eksternal yang tidak menguntungkan dan dapat mengganggu posisi perusahaan saat ini atau yang diinginkan, misalnya adanya regulasi pemerintah baru. Penggunaan analisis SWOT sebagai langkah yang dilakukan penulis untuk melakukan rencana strategik sehingga munculah inovasi membuat buku panduan keorngtuaan yang dikemas dalam buku “Pulir” yaitu buku panduan kemitraan orang tua murid dan sekolah.

Analisis SWOT yang telah dilakukan oleh RA Al-Istiqomah adalah sebagai berikut, kekuatan yang dimiliki RA Al-Istiqomah adalah memiliki guru yang masih muda dan mau menerima tugas sesuai dengan arahan kepala sekolah untuk kemajuan sekolah, satu-satunya RA di Kecamatan Pakis Aji yang tidak menggunakan majalah/ lembar kerja, satu-satunya RA di Kecamatan Pakis Aji

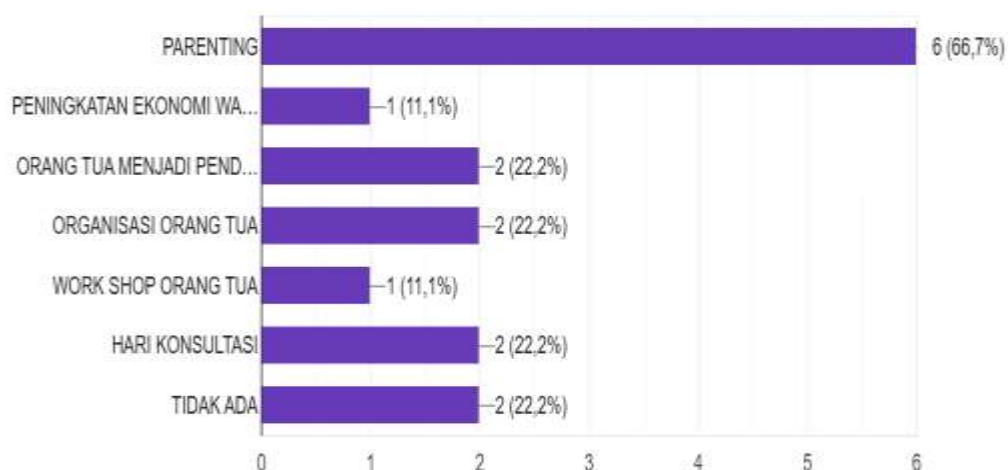
yang menerapkan kegiatan belajar melalui bermain dengan menggunakan media lepasan, menerapkan pendidikan karakter pada tahap pondasi, satu-satunya lembaga RA yang mendapat nilai akreditasi dengan predikat A dari BAN PAUD dan PNF . Berikut hasil survei status akreditasi RA Se kecamatan Pakis Aji pada gambar 3.1.

9 jawaban



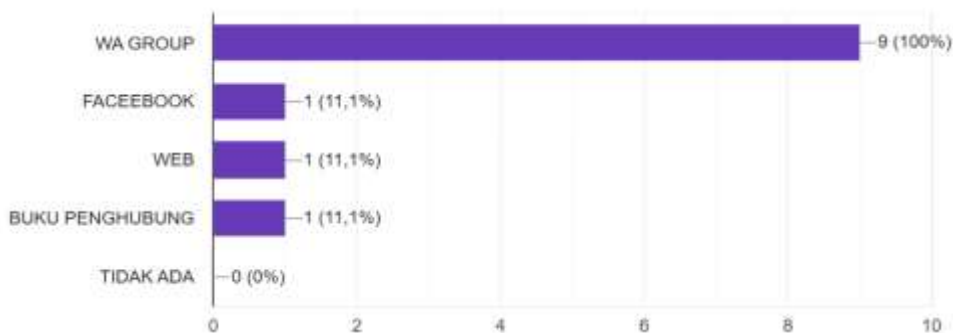
Gambar. 3.1 Stratus akreditasi lembaga RA se Kecamatan Pakis Aji

RA Al-Istiqomah juga memiliki program keorngtuaan yang lebih beragam seperti parenting, pemberdayaan orang tua, orang tua menjadi narasumber tamu, workshop, dan hari konsultasi. Sementara itu jenis kegiatan keorngtuaan dari lembaga RA lain lebih banyak hanya pada kegiatan parenting saja. Adapun prosentase kegiatan keorngtuaan di lembaga lain dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Jenis kegiatan keorngtuaan RA se Kecamatan Pakis Aji

Selain itu, media komunikasi yang digunakan RA Al-Istiqomah juga beragam seperti WAG, Web maupun Facebook, sedangkan lembaga RA lain di Kecamatan Pakis Aji lebih banyak menggunakan WAG saja. Adapun hasil survey dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Prosentase penggunaan media komunikasi RA se Kecamatan Pakis Aji

Kelemahan yang terdapat pada RA Al-Istiqomah yaitu masih kurang guru, kenyataannya terdapat 8 guru dengan 110 siswa. Tantangan yang dirasakan oleh RA Al-Istiqomah yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, terutama menggunakan lembar kerja yang ditiadakan oleh sekolah, mereka berpikir bahwa lembar kerja membuat anaknya kreatif dan pintar, tantangan yang ke dua adalah dari luar sekolah yaitu lembaga RA merupakan lembaga yang berdirinya paling baru yaitu di tahun 2019, sedangkan yang lain sudah ada yang 42 tahun berdiri, banyak lembaga PAUD baik formal dan non formal di lingkungan desa Lebak Kecamatan Pakis Aji. Peluang yang terdapat di RA Al-Istiqomah yaitu mendirikan sekolah yang lebih baik dari sekolah yang lain, menjadikan RA Al-Istiqomah menjadi sekolah percontohan di Kecamatan Pakis Aji yang siap untuk bersaing dengan lembaga lainnya. Berikut penulis sajikan hasil analisis SWOT pada tabel 3.1

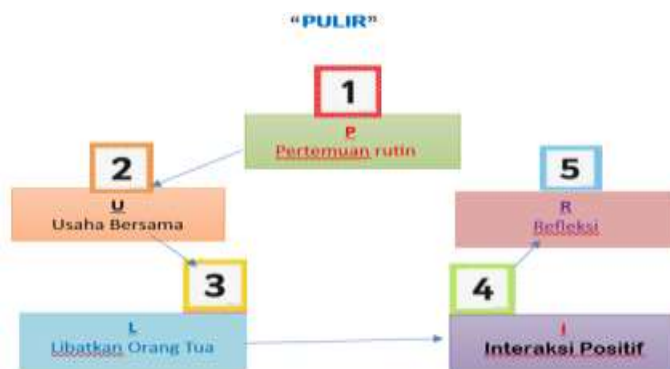
Tabel 3.1 Matrik hasil analisis SWOT keadaan lingkungan RA Al-Istiqomah

Internal	Kekuatan	Kelemahan
	1. Guru masih muda, energik dan	1. Membutuhkan pengalaman/ jam terbang

<b>Eksternal</b>	semangat dengan hal baru 2. Lebih menguasai teknologi dari pada guru yang tua 3. Mudah berkordinasi dengan kuantitas guru yang ada	2. Merasa kurang percaya diri 3. Jumlah guru kurang
<b>Peluang</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
1. Menyelenggarakan lembaga yang siap berinovasi	1. Meningkatkan kapasitas SDM guru melalui pelatihan <i>online/offline</i> 2. Menjadi mentor bagi guru senior	1. Mengikuti magang di lembaga lain 2. Memberikan tanggung jawab menjadi koordinator kegiatan sekolah
<b>Ancaman</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
1. Munculnya lembaga baru yang lebih baik dari lembaga sendiri 2. Beban mengajar dan administrasi sekolah yang tinggi	1. Mengoptimalkan semangat guru untuk menjadi lembaga yang bermutu dan berkualitas 2. Melakukan kolaborasi antara semua guru	1. Meningkatkan promosi dengan kolaborasi orang tua 2. Menyusun SOP dan pembagian tugas sesuai tupoksi

Sumber: Hasil analisis penulis dari data tahun 2022.

1. Tahap kedua, menyusun dan mengimplementasikan strategi peningkatan daya saing melalui pola “PULIR” dalam program kolaborasi orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah Jepara”. Berikut bagan “PULIR” yang dimaksud pada gambar 3.4



Gambar 3.4 bagan PULIR

Lebih jelasnya berikut penulis sajikan deskripsi dari masing-masing program PULIR yang dituangkan dalam bentuk SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yaitu:

1) P: Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin pada kemitraan orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara orang tua dan sekolah memiliki peran masing-masing seperti parenting, pertemuan rutin dan penerimaan rapor. Berikut penulis sajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Bentuk pertemuan rutin di RA Al-Istiqomah

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan	Peserta	Hasil
1	Parenting	Juli	1. Sosialisasi visi misi sekolah 2. Sosialisasi kalender Pendidikan 3. Menyampaikan program kegiatan Tahunan dan	Orang tua, guru, komite dan Yayasan	1. Tersosialisasikan visi misi sekolah 2. Tersosialisasikan kalender Pendidikan sekolah 3. Tersampaikan program kegiatan Tahunan dan

			<p>semester, menggali masukan dan evaluasi untuk perbaikan</p> <p>4. Menyampaikan sumber dana kegiatan (RAPBS) pada awal tahun ajaran</p> <p>5. Menyampaikan kurikulum pembelajaran yang diterapkan</p>		<p>semester serta mendapatkan masukan untuk perbaikan</p> <p>4. Tersampainya sumber dana kegiatan (RAPBS) sekolah dan rencana penggunaannya</p> <p>5. Tersampainya kurikulum pembelajaran yang diterapkan sekolah</p>
2	Penerimaan Rapot	Setiap semester (Desember dan Juni)	1. Pelaporan perkembangan dan pertumbuhan anak (rapotan)	Anak, guru dan orang tua	1. Terdapat umpan balik yang positif terhadap perkembangan anak selama sekolah
3	Rapat rutin	Setiap semester (Oktober, April)	1. Evaluasi pembelajaran dan persiapan kegiatan	Orang tua, kepala sekolah dan guru	1. Perbaikan kegiatan pembelajaran dan tersusunnya rencana

					kegiatan selanjutnya secara maksimal
--	--	--	--	--	--------------------------------------

Antara orang tua dan sekolah memiliki peran masing-masing yang dijabarkan lebih lanjut pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.  
Bentuk peran orang tua dan sekolah  
pada pertemuan rutin RA Al-Istiqomah

<b>Peran sekolah dan orang tua dalam kegiatan parenting</b>	
<b>Peran Sekolah</b>	<b>Peran Orang Tua</b>
1. Dalam kegiatan parenting pihak sekolah menyampaikan visi misi, kalender Pendidikan, program kegiatan tahunan, sumber pendanaan kegiatan (RAPBS) dan kurikulum yang dipakai dengan rinci dan terbuka	1. Orang tua dengan seksama mendengarkan, mengamati, dan mencerna dari setiap poin yang disampaikan pihak sekolah
2. Pihak sekolah menggali informasi dan masukan dari orang tua dari apa yang sudah disampaikan pada point Satu	2. Orang tua memberikan pertanyaan, masukan dan perbaikan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung jika ada yang mengganjal atau perlu evaluasi
3. Pihak sekolah harus mau menerima masukan untuk perbaikan sebagaimana prinsip kolaborasi yang ditetapkan	3. Orang tua harus mau menerima penguatan jika belum memahami point yang kurang jelas
4. Merumuskan bersama untuk menemukan kesepakatan	4. Merumuskan bersama untuk menemukan kesepakatan
Peran sekolah dan orang tua dalam evaluasi perkembangan anak	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak sekolah melalui guru menyampaikan hasil evaluasi perkembangan anak yang didasarkan pada objektivitas perkembangannya.</li> <li>2. Bentuk evaluasi disajikan sekolah melalui narasi per aspek perkembangan dan foto dokumentasi pembelajaran</li> <li>3. Memberikan apresiasi dan motivasi</li> <li>4. Guru menyampaikan secara langsung perkembangan yang sudah maupun yang belum terlampaui dan mengajak diskusi orang tua untuk mencari jalan keluar secara bersama</li> <li>5. Bersama orang tua membuat rekomendasi apa yang bisa dilakukan pihak sekolah dan orang tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua menerima informasi hasil evaluasi perkembangan anak dengan hadir secara langsung</li> <li>2. Orang tua membaca dan meneliti narasi dan dokumentasi secara seksama</li> <li>3. Orang tua menerima informasi hasil perkembangan anak baik yang sudah maupun yang belum dilampaui serta mendiskusikannya dengan guru</li> <li>4. Bersama guru membuat rekomendasi apa yang bisa dilakukan pihak orang tua maupun sekolah</li> <li>5. Memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak</li> </ol>
<p>Peran sekolah dan orang tua dalam kegiatan rapat rutin</p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah menginformasikan perkembangan akademik-non akademik kepada orang tua</li> <li>2. Memfasilitasi diskusi terbuka</li> <li>3. Mengembangkan kolaboratif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadiri rapat secara teratur</li> <li>2. Berbagi informasi tentang anak</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan dan memberi masukan</li> </ol>

4. Memberikan umpan balik konstruktif 5. Memfasilitasi tawaran bantuan	4. Berpartisipasi dalam perencanaan 5. Menawarkan bantuan (keahlian, waktu, dll) dan solusi
---	--

Pertemuan rutin pada kemitraan orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah, terdapat hambatan yang menyertai di antaranya; keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja, perbedaan latar belakang orang tua, waktu kegiatan yang kurang tepat. Meskipun demikian, pihak sekolah mencari jalan terbaik dan jalan keluar dari permasalahan yang ada dengan; menginformasikan hasil pertemuan rutin di WAG sehingga orang tua yang tidak bisa hadir dapat mendapatkan informasi, berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami orang tua agar orang tua yang memiliki latar belakang berbeda dapat menerima informasi dengan baik serta menggali informasi waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan agar semua orang tua bisa hadir atau mewakilkan pada keluarga yang lain agar ada penggantinya.

## 2) U: Usaha Bersama

Usaha bersama yang dimaksud adalah pada pemberdayaan ekonomi bersama antara sekolah dan orang tua. Salah satu bentuk kolaborasi yang sangat efektif untuk memajukan pendidikan sekaligus memberdayakan komunitas sekolah secara ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di kedua belah pihak yang berbentuk *baking class* dan konveksi. Bentuk usaha bersama tergambar pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.

bentuk kegiatan usaha bersama RA Al-Istiqomah

No	Bentuk usaha	Waktu	Tujuan	Peserta	Hasil
----	--------------	-------	--------	---------	-------

1	Catering	Setiap tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan makanan yang sehat dan bergizi</li> <li>2. Memberikan peluang usaha untuk orang tua</li> <li>3. Penyebar informasi keberadaan sekolah</li> <li>4. Mengisi waktu luang orang tua yang sedang menunggu anaknya</li> <li>5. Menjadi salah satu Sumber dana bagi sekolah</li> </ol>	Orang tua murid, guru, alumni wali murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia makanan sehat bagi anak</li> <li>2. Mendapatkan tambahan kas dan uang dari hasil penjualan snack sehat</li> <li>3. Tersosialisasikan keberadaan sekolah melalui kemasan makanan</li> <li>4. Waktu lebih berkualitas dan mendapatkan ilmu</li> <li>5. Mendapatkan tambahan kas bagi sekolah</li> </ol>
2	Konveksi	Setiap tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan seragam dan atribut sekolah</li> <li>2. Memastikan ketersediaan seragam sekolah yang</li> </ol>	Orang tua murid, guru, alumni wali murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya seragam sekolah dan atributnya dengan cepat, berkualitas</li> <li>2. Terpenuhinya seragam sekolah dan atributnya dengan cepat,</li> </ol>

			berkualitas dan murah		berkualitas dan harganya terjangkau
			3. Memudahkan proses pengadaan seragam sekolah dan atribut		3. Proses produksi semakin cepat
			4. Memberikan peluang usaha dan menambah pendapatan Bagi orang tua		4. Memberikan pendapatan keuangan tambahan bagi wali murid dan guru
			5. Salah satu sumber dana mandiri sekolah		5. Mendapatkan tambahan kas yang rutin setiap tahun
			6. Promosi keberadaan sekolah		6. Mempromosikan keberadaan sekolah
			7. Membangun ekonomi berkelanjutan di sekolah		7. Menjadi sumber ekonomi berkelanjutan di sekolah bagi guru dan orang tua

Antara orang tua dan sekolah memiliki peran masing-masing yang dijabarkan lebih lanjut pada tabel 3.5.

Tabel 3.5.

## Peran orang tua dan sekolah pada kegiatan usaha bersama

Peran sekolah dan orang tua dalam usaha catering	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Penyedia sarana dan prasarana	1. Pengelola dan pelaksana produksi
2. Menetapkan standar gizi dan kebersihan	2. Mengembangkan menu dan inovasi
3. Pengawasan dan evaluasi	3. Memegang manajemen keuangan secara sederhana
4. Memfasilitasi warung sehat di sekolah	4. Partisipasi aktif dan sukarela (narasumber)
5. Mendukung promosi dan pemasaran	5. Menyediakan menu di warung sehat
6. Pembinaan dan pelatihan	6. Mengatur jadwal produksi
Peran sekolah dan orang tua dalam usaha konveksi	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Penyedia sarana dan prasarana serta ruang kerja	1. Pelaksana produksi (penjahit)
2. Menetapkan standar kualitas dan desain	2. Memegang manajemen keuangan secara sederhana
3. Pengawasan dan evaluasi	3. Partisipasi aktif dan sukarela (narasumber)
4. Mendukung promosi dan pemasaran	4. Mengatur jadwal produksi
5. Pembinaan dan pelatihan	5. Mendistribusikan produk
6. Pengadaan bahan baku	6. Mengikuti pembinaan dan pelatihan

Kegiatan usaha bersama pada kemitraan orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah, terdapat hambatan yang menyertai di antaranya; tidak semua orang tua mau ikut bergabung, kurangnya komitmen, adanya perbedaan pendapat dan

pandangan tentang produk, harga maupun kemasan yang akan dipasarkan, SDM pelatih serta sarana prasarana yang kurang memadai khususnya untuk konveksi. Meskipun demikian, pihak sekolah mencari jalan terbaik dan jalan keluar dari permasalahan yang ada dengan; mensosialisasikan melalui kegiatan bazar sekolah, membentuk tim sesuai tupoksi agar memiliki tanggung jawab sehingga akan lebih berkomitmen dan melakukan pelatihan sederhana tentang dasar-dasar kewirausahaan untuk menyamakan persepsi, meminjam peralatan jahit yang dimiliki guru serta memanfaatkan guru yang bisa menjahit untuk menjadi mentor.

### 3) L: Libatkan orang tua

Pelibatan orang tua yang dimaksud adalah melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dalam berbagai bentuk yaitu bermain bersama anak di kelas, menjadi pendamping di kelas anak pada proses pembelajaran, menjadi panitia dalam kegiatan sekolah, menjadi narasumber tamu di kelas anak maupun kelas orang tua, membentuk persatuan orang tua murid dan guru di setiap kelas. Bentuk libatkan orang tua tergambar pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.

bentuk kegiatan libatkan orang tua

No	Bentuk pelibatan	Jenis kegiatan	Tujuan	Peserta	Hasil
1	Bermain Bersama anak	Rekreasi, wisata edukasi, perayaan hari besar, memasak, berkebun, bazar dll	1. Meningkatkan hubungan keluarga  2. Memahami minat dan bakat anak	Anak, guru dan orang tua	1. Hubungan antara anak, guru dan orang tua semakin kuat  2. Orang tua dan guru saling memahami

			3. Saling memahami peran guru dan orang tua		i minat dan bakat anak 3. Orang tua dan guru saling memahami fungsi dan peran masing-masing
2	Pendamping di kelas anak pada proses pembelajaran	Pendamping guru di kelas	1. Mendampingi Kegiatan Praktikum atau Proyek 2. Mengkondisikan kelas lebih kondusif 3. Memberikan Umpan Balik kepada Guru	Guru dan orang tua	1. Orang tua ikut merasakan menjadi guru 2. Kelas menjadi lebih kondusif 3. Ada umpan balik dan perbaikan dari proses pembelajaran
3	Panitia dalam kegiatan sekolah	Perayaan hari besar, wisata, dan outing class	1. Efisiensi pelaksanaan kegiatan	Guru dan orang tua	1. Menambah personal panitia kegiatan

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membangun kepercayaan</li> <li>3. Rasa memiliki bersama</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terjalin kepercayaan antara guru dan orang tua</li> <li>3. Ada rasa memiliki</li> </ol>
4	Narasumber tamu di kelas anak maupun kelas orang tua	Menjadi pematari di kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan Berbagai Profesi dan Keterampilan</li> <li>2. Membekali Orang Tua dengan Keterampilan Pengasuhan</li> <li>3. Membuka Ruang Diskusi dan Berbagi Pengalaman</li> <li>4. Memperkaya Perspektif dan Pengetahuan</li> </ol>	Guru, orang tua dan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak, guru dan orang tua mengenal profesi dari wali murid satu dengan lainnya</li> <li>2. Orang tua memiliki pengalaman menjadi guru di kelas anak</li> <li>3. Saling berbagi pengalaman</li> <li>4. Menambah informasi dan pengetahuan baru bagi</li> </ol>

					guru, orang tua dan anak
5	Membentuk persatuan orang tua murid dan guru	POMG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian Aspirasi</li> <li>2. Membangun Hubungan Positif</li> <li>3. Mendukung Kebutuhan dan Pengembangan Sekolah</li> <li>4. Membangun Komunitas Sekolah yang Solid</li> </ol>	Guru, komite dan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersampainya aspirasi orang tua dan sekolah</li> <li>2. Terbangun hubungan positif</li> <li>3. Orang tua dan guru saling mendukung dalam kegiatan sekolah</li> <li>4. Terbangunnya komunitas sekolah yang solid</li> </ol>

Antara orang tua dan sekolah memiliki peran masing-masing yang dijabarkan lebih lanjut pada tabel 3.7.

Tabel 3.7.

Peran orang tua dan sekolah dalam kegiatan melibatkan orang tua

Peran sekolah dan orang tua dalam kegiatan bermain Bersama anak	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Mengidentifikasi tempat bermain	1. Mendampingi anak dalam kegiatan bermain

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menetapkan jenis kegiatan</li> <li>3. Menetapkan waktu</li> <li>4. Mengorganisasikan kegiatan</li> <li>5. Menjelaskan aturan kegiatan</li> <li>6. Berbagi tugas dengan orang tua mencatat kejadian-kejadian penting</li> <li>7. Melakukan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menetapkan jenis kegiatan</li> <li>3. Menetapkan waktu</li> <li>4. Mengorganisasikan kegiatan</li> <li>5. Menjelaskan aturan kegiatan</li> <li>6. Berbagi tugas dengan orang tua mencatat kejadian-kejadian penting</li> <li>7. Melakukan evaluasi</li> </ol>
<p>Peran sekolah dan orang tua dalam pendamping di kelas anak saat proses pembelajaran</p>	
<p>Peran sekolah</p>	<p>Peran orang tua</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi dan koordinasi dengan orang tua</li> <li>2. Membuat jadwal</li> <li>3. Melakukan <i>breaving</i> untuk persiapan</li> <li>4. Memberikan pembinaan yang memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan kesanggupan orang tua</li> <li>2. Bertugas sesuai dengan jadwal yang sesuai dengan kesepakatan</li> <li>3. Mendampingi guru menjadi pendamping kelas</li> <li>4. Melakukan pendampingan secara maksimal</li> </ol>
<p>Peran sekolah dan orang tua dalam panitia kegiatan sekolah</p>	
<p>Peran sekolah</p>	<p>Peran orang tua</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran sekolah dan orang tua dalam panitia kegiatan sekolah yang selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah</li> <li>2. Membentuk penanggung jawab internal</li> <li>3. Memberikan pembinaan dan pengarahan</li> <li>4. Melakukan monitoring dan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggerak dalam panitia kegiatan</li> <li>2. Tenaga pelaksana/ sukarelawan</li> <li>3. Sumber pendanaan</li> <li>4. Memberikan ide dan masukan serta dukungan moral dan aktif berpartisipasi</li> </ol>

Peran guru dan orang tua menjadi narasumber tamu di kelas anak maupun kelas orang tua	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Menyediakan tempat dan ruang bagi anak maupun orang tua 2. Mengidentifikasi kebutuhan anak (sesuai materi yang diinginkan/dikenalkan) 3. Komunikasi dan koordinasi 4. Memetakan potensi Orang tua 5. Memetakan kompetensi orang tua sesuai keahlian	1. Berperan aktif menjadi narasumber bagi anak 2. Menyiapkan kebutuhan narasumber sesuai yang diinginkan 3. Komunikasi aktif 4. Menyumbangkan waktu dan keahlian mereka secara sukarela 5. Menyumbangkan tenaga dan pikirannya sesuai keahlian yang dimilikinya
Membentuk persatuan orang tua murid dan guru	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. menginisiasi gagasan pembentukan persatuan orang tua 2. Menyediakan Ruang dan Waktu 3. Mensosialisasikan Pentingnya Keterlibatan Orang Tua 4. Memberikan Dukungan Administratif dan Informasi 5. Memberikan Dukungan Administratif dan Informasi	1. MenunjukkanMenunjukkan Minat dan Inisiatif 2. Berpartisipasi dalam Pertemuan Awal 3. Bersedia Menjadi Pengurus atau Anggota Aktif 4. Mengkomunikasikan Aspirasi dan Kebutuhan 5. Menyumbangkan Keahlian dan Jaringan

Kegiatan melibatkan orang tua pada kemitraan orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah, terdapat hambatan yang menyertai diantaranya; orang tua merasa canggung, kehadiran orang tua dapat mengganggu aktifitas karena tidak seperti biasanya, keterbatasan waktu luang bagi orang tua, kurangnya pemahaman

tentang pentingnya wadah persatuan, partisipasi orang tua minim. Meskipun demikian, pihak sekolah mencari jalan terbaik dan jalan keluar dari permasalahan yang ada dengan; membuat panduan dan simulasi sebelum orang tua mengajar di kelas anak, mengadakan pertemuan rutin untuk evaluasi dan persiapan, memberikan dukungan penuh kepada orang tua yang akan menjadi narasumber dengan membantu membuat materi.

#### 4) I: Interaksi positif

Interaksi yang positif antara orang tua dan sekolah dalam hal ini adalah meningkatkan komunikasi dua arah, sehingga orang tua dapat lebih memahami kebutuhan anak dan sekolah dapat memberikan informasi yang relevan. Adapun bentuk interaksi yang dimaksud dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media (FB, WAG, WEB). Bentuk interaksi positif orang tua dan sekolah tergambar pada tabel 3.8.

Tabel 3.8.

Bentuk Interaksi positif antara orang tua dan sekolah

No	Media komunikasi	Bentuk Media	Tujuan	Peserta	Hasil
1	digital	WAG	1. Mempermudah dan Mempercepat Pertukaran Informasi 2. Mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan proses belajar anak 3. Mendukung anak-anak dalam	guru dan orang tua	1. Penyampaian informasi menjadi lebih cepat 2. Orang tua terlibat langsung terhadap proses pembelajaran 3. Anak-anak mendapat

			<p>pembelajaran mereka.</p> <p>4. Membangun Transparansi dan Kepercayaan</p> <p>5. Membantu dalam hal koordinasi praktis terkait siswa.</p>		<p>dukungan dari orang tuanya</p> <p>4. Kepercayaan dari orang tua semakin meningkat</p> <p>5. Terjalin koordinasi yang lebih cepat dan mudah</p>
2	Media sosial	Facebook dan Web	<p>1. Promosi dan Pemasaran Sekolah</p> <p>2. Interaksi dan Keterlibatan Jangka Panjang</p> <p>3. Arsip Komunikasi yang Terorganisir</p>	Anak, orang tua dan sekolah	<p>1. Tersebar nya informasi dengan cepat dan luas</p> <p>2. Terjalin komunikasi dan respon terhadap informasi sekolah</p> <p>3. Adanya bukti dokumen secara online</p>

Antara orang tua dan sekolah memiliki peran masing-masing yang dijabarkan lebih lanjut pada tabel 3.9.

Tabel 3.9.

## Peran orang tua dan sekolah dalam program interaksi positif

Peran sekolah dan orang tua dalam komunikasi aktif melalui WAG	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Pembentukan dan Pengaturan WAG 2. membagikan informasi krusial 3. Memberikan Respon dan Klarifikasi 4. Membangun Suasana Positif 5. Memoderasi Diskusi 6. Menetapkan Batasan Komunikasi 7. Memahami Batasan Guru	1. Membaca dan Memahami Informasi 2. Menggunakan WAG untuk bertanya tentang hal-hal terkait pendidikan anak 3. memberikan masukan yang membangun, atau mengkonfirmasi kehadiran dalam kegiatan sekolah 4. Menjaga Etika Komunikasi 5. Menghindari Obrolan Pribadi 6. Memberikan Umpan Balik Positif 7. Memahami Batasan orang tua
Peran sekolah dan orang tua dalam komunikasi aktif melalui media sosial (FB/WEB)	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Penyedia Informasi Resmi dan Terstruktur 2. Mendorong orang tua untuk berinteraksi melalui fitur komentar, <i>like</i> , dan <i>share</i> 3. Mengarsipkan dan dokumentasi 4. Pemberi umpan balik dan dukungan	1. Mengikuti halaman atau grup Facebook sekolah untuk mendapatkan pembaruan cepat, melihat foto-foto kegiatan anak, dan mengetahui pengumuman singkat 2. sumber utama untuk mencari informasi resmi dan mendalam 3. Orang tua dapat berinteraksi dengan memberikan <i>like</i> , komentar positif, dan berbagi informasi yang relevan dengan sesama orang tua 4. Pemberi Umpan Balik dan Dukungan

5. Menyusun materi tambahan dan informasi terkait pembelajaran	5. Memanfaatkan materi pembelajaran atau sumber daya tambahan yang mungkin diunggah di <i>website</i> sekolah untuk mendukung belajar anak di rumah
--	---

Kegiatan interaksi positif pada kemitraan orang tua dan sekolah di RA AL-ISTIQOMAH , terdapat hambatan yang menyertai diantaranya; perbedaan pandangan dari tujuan diadakannya interaksi yang terus menerus, kurang peduli dengan informasi yang disampaikan sehingga tidak ada umpan balik. Meskipun demikian, pihak sekolah mencari jalan terbaik dan jalan keluar dari permasalahan yang ada dengan;selain berkomunikasi di WAG sekolah mengadakan kunjungan rumah dan waktu kegiatan selain hari kerja, melibatkan orang tua mengambil keputusan dalam rapat terbuka sehingga akan lebih semangat dan merasa dihargai.

#### 5) R: Refleksi

Refleksi yang dimaksud adalah proses evaluasi dan umpan balik yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah dan orang tua murid mengenai perkembangan, pembelajaran, dan pengalaman anak di lingkungan sekolah maupun di rumah. Adapun bentuk dan peran antara sekolah dan orang tua antara lain hari konsultasi, kunjungan rumah dan workshop. Bentuk refleksi tergambar dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10

Bentuk Refleksi orang tua dan sekolah

No	Refleksi	Jenis kegiatan	Tujuan	Peserta	Hasil
1	Hari konsultasi	Konsultasi individu maupun kelompok	1. Mengevaluasi Perkembangan Anak	Orang tua, guru, Kapala sekolah	1.Mendapatkan umpan balik perkembangan anak

			<p>2. Mengidentifikasi Kekuatan dan Tantangan</p> <p>3. Merumuskan Solusi Bersama</p> <p>4. Membuat Rencana Tindak Lanjut</p>		<p>2. Teridentifikasi antara tantangan dan hambatan persoalan yang dihadapi anak</p> <p>3. mendapatkan jalan keluar dua arah</p> <p>4. Adanya tindak lanjut yang disepakati bersama</p>
2	Konjungan rumah	Home visit	<p>1. Menjalin silaturahmi</p> <p>2. Menggali informasi tentang pola asuh orang tua</p> <p>3. Menemukan dan Merumuskan Solusi Bersama</p> <p>4. Membuat Rencana Tindak Lanjut</p>	Anak, orang tua, sekolah	<p>1. Terjalin silaturahmi</p> <p>2. Mendapatkan informasi secara langsung tentang pola asuh orang tua</p> <p>3. Melaksanakan tindak lanjut</p> <p>4. Ada tindak lanjut yang disepakati bersama</p>

3	Work shop	Seminar parenting	1. Membahas topik-topik pendidikan dan memberikan kesempatan refleksi bersama	Orang tua dan sekolah	1. Upgrad pengetahuan bagi guru dan orang tua terkait topik yang diangkat
---	-----------	-------------------	---	-----------------------	---

Antara orang tua dan sekolah memiliki peran masing-masing yang dijabarkan lebih lanjut pada tabel 3.11.

Tabel 3.11

## Peran orang tua dan sekolah dalam refleksi

Peran sekolah dan orang tua dalam hari konsultasi	
Peran sekolah	Peran orang tua
1. Bertanggung jawab penuh dalam merencanakan dan mengatur hari konsultasi.	1. Memastikan hadir pada hari dan waktu yang telah ditentukan
2. Menyiapkan laporan kemajuan siswa yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak	2. Menyiapkan daftar pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka diskusikan dengan guru
3. Memfasilitasi dialog yang konstruktif	3. Mendengarkan dengan saksama informasi dan umpan balik yang diberikan guru
4. Mendokumentasikan poin-poin utama yang dibahas, kesepakatan yang dicapai, dan rencana tindak lanjut	4. Berbagi informasi dari rumah yang mungkin mempengaruhi kinerja anak di sekolah
5. Menjaga sikap profesional, empati, dan tidak menghakimi selama konsultasi	5. Aktif berdiskusi dengan guru
6. Memfasilitasi kegiatan tindak lanjut	6. Komitmen Melaksanakan Tindak Lanjut

7. Menjalin komunikasi secara berkelanjutan	7. Menjaga komunikasi secara berkelanjutan
Peran sekolah dan orang tua dalam <i>workshop</i> /seminar parenting	
Peran sekolah	Peran orang tua
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiator dan Penyelenggara</li> <li>2. Penyedia Topik Relevan</li> <li>3. Fasilitator dan Penghubung</li> <li>4. Mengumpulkan umpan balik untuk evaluasi kegiatan yang telah dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Aktif</li> <li>2. Orang tua harus datang dengan pikiran terbuka untuk menerima informasi</li> <li>3. Menerima perspektif baru dari narasumber maupun dari sesama orang tua</li> <li>4. Siap untuk belajar hal-hal baru dan mungkin mengubah pandangan lama</li> <li>5. Penanya dan Pembagi Pengalaman</li> <li>6. menerapkan ilmu yang didapat dalam praktik pengasuhan sehari-hari</li> <li>7. Memberikan umpan balik yang jujur kepada sekolah tentang materi, narasumber, atau penyelenggaraan acara akan membantu sekolah meningkatkan kualitas <i>workshop</i> di masa mendatang</li> <li>8. Manfaatkan kesempatan ini untuk berinteraksi dengan orang tua lain</li> </ol>
Peran sekolah dan orang tua dalam kunjungan rumah/home visit	
Peran sekolah	Peran orang tua

1. Merencanakan jadwal, tujuan kunjungan, dan menunjuk guru atau staf yang akan berkunjung	1. Penyedia Akses dan Sambutan Hangat
2. Mengumpulkan Informasi secara Kontekstual	2. Pemberi Informasi Lengkap
3. Menjaga Etika dan Profesionalisme	3. Pendengar Aktif
4. Memberi Informasi dan Umpan Balik	4. Menyampaikan masukan dan Harapan
5. Menyusun Strategi Bersama	5. Menjaga Komunikasi Berkelanjutan
6. Mencatat dan melaporkan hasil kunjungan kepada pihak yang berkepentingan	6. Menerima laporan hasil kunjungan dan tindak lanjutnya

Pendeskripsian strategi dan pelaksanaan “PULIR” lebih jelasnya dituangkan dalam sebuah buku panduan yang dapat di akses pada link berikut

<https://docs.google.com/document/d/11HLiCpoV9HrPAZAUMNXYVVGW4pCwbACJF/edit?usp=sharing&oid=105770159457483187511&rtpof=true&sd=true>.

Adapun sekilas penulis tampilkan sampul buku “PULIR”, pada gambar 3.5



Gambar 3.5.  
sampul buku panduan kemitraan orang tua dan sekolah

- 2 Tahap ketiga, melakukan evaluasi dampak dari penerapan strategi pola “PULIR” dalam program kolaborasi orang tua dan sekolah.

Sejak diterapkannya buku panduan “PULIR” di tahun 2022 sampai di tahun 2025, artinya dalam kurun waktu 3 tahun dampak secara signifikan dapat terlihat dari beberapa aspek diantaranya:

1) Kuantitas murid

Berikut kami sajikan data jumlah murid mulai dari tahun 2022 sampai tahun 2025 yang diambil dari pusat data emis pada tabel 3.12

Tabel 3.12

data jumlah murid dari tahun 2021-2025

No	Tahun Ajaran	Jumlah murid
1	2021/2022	40
2	2022/2023	89
3	2023/2024	88
4	2024/2025	110

Dari tabel 3.12. dapat diketahui bahwa di tahun ajaran 2021/2022 jumlah murid 40 anak, mengalami peningkatan di tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 89 anak dan stabil di tahun ajaran 2023/2024. Alhamdulillah pada tahun ajaran 2024/2025 meningkat pesat menjadi 110 anak. Dibandingkan dengan lembaga lain yang rata-rata memiliki murid sekitar 15 sampai 40 murid. Siswa yang bersekolah di RA Al-Istiqomah juga tidak hanya dari desa Lebak namun dari beberapa desa lain seperti Plajan, Tanjung, Guyangan, Bulungan dan Kecapi.

2) Upaya pemberdayaan ekonomi orang tua murid

Inisiasi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi bagi orang tua murid khususnya bagi para ibu terwujud pada tahun 2018 karena keprihatinan penulis melihat para orang tua yang berkerumun di depan kelas menunggu anak-anaknya yang sedang sekolah. Hal ini tentu mengganggu proses belajar bagi anak-anak. Anak-anak menjadi manja, guru terganggu dengan

suara bisik para orang tua, pembelajaran jadi tidak teratur dan tidak kondusif. Secara halus penulis mencoba mengalihkan kebiasaan berkerumun dan ngerumpinya para ibu-ibu dengan kegiatan yang lebih positif. Tercetuslah program *baking class* dan konveksi. Sebagai dasar kegiatan penulis menyusun buku panduan untuk program tersebut yang berbentuk buku “PULIR” (panduan kemitraan orang tua murid dan sekolah).

Kegiatan *baking class* dilakukan oleh sekolah dan orang tua awalnya hanya untuk mengisi waktu saja, dengan memberdayakan orang tua yang pandai membuat kue untuk dijadikan narasumber. Untuk mengukur output yang dihasilkan dari *baking class*, sekolah membuka pojok snack. Pojok snack adalah sebuah lapak yang digelar oleh sekolah di teras kantor dengan menjual hasil produk pelatihan *baking class* selama ini. Jadi, mau tidak mau para anggota harus menjajakkan masakannya untuk di jual di pojok snack. Awalnya mereka takut karena tidak memiliki bakat memasak, namun atas semangat motivasi bersama yang ingin mendapatkan penilaian kualitas produknya maka mereka secara bergantian menjajakkan produknya. Dari situlah banyak koreksi, masukan dan evaluasi terhadap produk mereka. Seiring berjalannya waktu alhamdulillah terdapat 3 anggota yang telah memiliki usaha catering sampai sekarang. Mereka yang telah sukses kini menjadi narasumber tetap di kegiatan *baking class*. Dari pojok snack sedikit banyak telah menghasilkan uang untuk tambahan uang jajan anaknya dan yang berhasil memiliki catering tingkat ekonomi keluarga juga terangkat. Hasil wawancara dengan tiga orang wali murid yang memiliki usaha catering memberikan testimoninya pada tanggal 5 Juni 2025, berikut kutipan hasil wawancaranya dengan ibu Rista Riyani:

*“Saya merasa bangga dan senang menjadi bagian dari keluarga Al-Istiqomah khususnya anggota UPPKS Istiq yaya yang telah memberikan ilmu memasak, sehingga saya bisa mewujudkan usaha catering, ini berkat bimbingan dan dukungan dari program sekolah agar wali murid bisa berdaya”.*

Berikut kutipan hasil wawancara dengan iu AlfiaturRohma:

*“Saya merasa terharu karena dulu saya tidak tahu apa-apa, suka ngobrol ngalor ngidul jika menunggui anak, karena ada program memasak untuk orang tua murid akhirnya saya bisa memasak dan menghasilkan uang, sekarang jika mau ngobrol sudah susah karena banyaknya orderan jajanan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Terimakasih UPPKS Istiq yaya.*

Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu Alfiaturrohma:

*“Meskipun saya orang baru yang bergabung di tahun 2024 namun saya merasa senang karena di Al-Istiqomah ada program memasak dan itu juga yang menjadi alasan saya menyekolahkan anak saya di sini, anaknya pintar orang tuanya juga pintar memasak, jadi saya bisa membuat bekal sehat dan bisa mendapatkan uang dari hasil jualan di koperasi sekolah. Semoga kedepannya banyak wali murid yang bergabung karena hal ini sangat bermanfaat bagi kami”.*

Berikut penulis sajikan kondisi pojok snack RA Al-Istiqomah pada gambar 3.6.



Gambar 3.6. Kondisi pojok snack sehat RA Al-Istiqomah

Berikut penulis sajikan wali murid yang memiliki usaha catering, pout put dari kegiatan *baking class* RA Al-Istiqomah pada gambar 3.7.



Gambar 3.7.

Foto Wali murid peserta *baking class* dan label produknya

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa dokumen gambar dapat disimpulkan bahwa RA Al-Istiqomah memiliki program kolaborasi antara sekolah dan orang tua yang berbentuk pemberdayaan ekonomi keluarga, meskipun berskala kecil pada lingkup internal sekolah dalam bentuk adanya koperasi dan bentuk eksternal, dimana anggota dapat memasarkan produknya kepada masyarakat sekitar sehingga secara tidak langsung menjadi promosi sekolah yang dilakukan oleh wali murid. Kegiatan lain dalam upaya pemberdayaan ekonomi lainnya adalah konveksi, namun belum bisa berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang belum mendukung.

3) Prestasi sekolah, anak maupun guru

Hasil wawancara dengan ketua IGRA Kecamatan Pakis Aji menyatakan bahwa di lingkup kabupaten maupun kecamatan jarang diadakan kegiatan lomba atau ajang perlombaan, sehingga prestasi murid maupun guru tidak begitu nampak. Alhamdulillah Pada tahun ajaran 2023/2024 untuk yang pertama kalinya diadakan kegiatan lomba di lingkup kecamatan yaitu kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati HUT IGRA ke 22. Alhamdulillah RA Al-Istiqomah mendapatkan juara 2 untuk lomba menari dan juara 3 untuk lomba bercerita bagi guru. Selain itu, di luar kegiatan IGRA baik kecamatan maupun kabupaten, RA Al-Istiqomah mengikuti lomba *Marching Band* untuk pertama kalinya di Tingkat Kabupaten kategori pemula, alhamdulillah juga mendapatkan predikat juara umum.

Selain itu, untuk mengukur mutu Pendidikan, RA Al-Istiqomah mengikuti kegiatan akreditasi BAN PAUD dan mendapatkan predikat memuaskan yaitu nilai "A". Dari ke 9 lembaga RA di Kecamatan Pakis Aji, hanya 2 lembaga yang baru terakreditasi BAN PAUD dan PNF yaitu RA Al-

